JURNAL

HUBUNGAN PERGAULAN TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU *BULLYING* PADA SISWA KELAS XI SMA MUHAMMADIYAH 2 KERTOSONO TAHUN PELAJARAN 2016/2017

THE CORRELATION OF PEERS RELATIONSHIPS WITH BULLYING BEHAVIOUR IN CLASS XI SMA MUHAMMADIYAH 2 KERTOSONO ACADEMIC YEAR 2016/2017

Oleh:

MEDTA YOGA PURWIDTA SARI

12.1.01.01.0099

Dibimbing oleh :

1. **Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.**
2. **Vivi Ratnawati, S.Pd., M.Psi.**

BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Medta Yoga Purwidta Sari
NPM	: 12.1.01.01.0099
Telepun/HP	: 085708622605
Alamat Surel (Email)	: yogamedta@gmail.com
Judul Artikel	: Hubungan Pergaulan Teman Sebaya dengan Perilaku Bullying pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Kertosono Tahun Pelajaran 2016/2017
Fakultas – Program Studi	: FKIP – Bimbingan dan Konseling
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 76, Mojoroto, Kediri, Jawa Timur 64112

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 26 Januari 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd. NIDN. 0716046202	Vivi Ratnawati, S.Pd, M.Psi. NIDN. 0728038306	Medta Yoga Purwidta Sari NPM. 12.1.01.01.0099

HUBUNGAN PERGAULAN TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU *BULLYING* PADA SISWA KELAS XI SMA MUHAMMADIYAH 2 KERTOSONO TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Medta Yoga Purwidta Sari
12.1.01.01.0099
FKIP-Bimbingan dan Konseling
yogamedta@gmail.com
Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd. dan Vivi Ratnawati, S.Pd, M.Psi.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Abstrak

Saat ini ada banyak siswa melakukan *bullying* terhadap siswa lain terutama siswa yang lemah secara fisik maupun psikis. Perilaku *bullying* merupakan perilaku menyimpang berupa penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok pada individu atau kelompok lain yang lemah secara fisik atau psikis dan korban tidak mampu melawan sehingga merasa tertekan, trauma, dan tidak berdaya. Perilaku *bullying* dapat dapat dimiliki siswa karena adanya faktor yang mempengaruhi yaitu keluarga, teman sebaya, pengaruh media. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara pergaulan teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Kertosono tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini mengaitkan dua variabel, variabel bebas yaitu pergaulan teman sebaya dan variabel terikatnya yaitu perilaku *bullying*. Subjek penelitian ini berjumlah 66 responden, yang merupakan siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Kertosono. Dalam pengumpulan data penelitian menggunakan metode angket dengan pemberian skor berdasarkan skala likert yang dilengkapi dengan dokumentasi. Analisis data penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* Pearson dengan bantuan *SPSS 22 for windows*. Berdasarkan analisis data diperolah hasil analisis yaitu tingkat pergaulan teman sebaya masuk kategori kuat dengan skor rata-rata 86,73 yaitu sebanyak 40 siswa, dan tingkat perilaku *bullying* masuk kategori kuat dengan skor rata-rata 140,32 yaitu sebanyak 42 siswa. Hasil analisis menunjukkan r_{xy} hitung > r_{xy} tabel (5%) atau 0,983 > 0,246 berarti ada hubungan positif antara pergaulan teman sebaya dengan perilaku *bullying*. Jadi hipotesis yang menyatakan ada hubungan pergaulan teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Kertosono tahun pelajaran 2016/2017 dapat diterima kebenarannya. Dapat disimpulkan semakin kuat pergaulan teman sebayanya maka semakin kuat pula perilaku *bullying*nya, maksudnya jika siswa bergaul dengan teman sebaya yang memiliki perilaku *bullying* dan suka mempengaruhi temannya untuk melakukan *bullying* akan menyebabkan siswa melakukan perilaku *bullying* juga.

Kata kunci: pergaulan teman sebaya, perilaku *bullying*

A. PENDAHULUAN

Kasus yang ada di kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Kertosono tahun pelajaran 2016/2017, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru BK dan siswa, terdapat beberapa siswa yang melakukan perilaku *bullying*, salah satunya ialah suka mengejek temannya karena temannya

cupu dan memiliki wajah jelek. Ada siswa yang awalnya tidak mengejek temannya yang cupu dan jelek namun karena banyak siswa lain yang mengejek temannya tersebut siswa yang lain menjadi ikut-ikutan mengejek. Selain itu ada beberapa siswa yang membentuk geng dan geng tesebut sering memintai uang teman-temannya, apabila siswa tersebut tidak memberikan uang dia diancam akan dipermalukan di depan teman-teman sekelasnya.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan pergaulan teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Kertosono Tahun Pelajaran 2016/2017.

Menurut Basrowi (2005; dalam Hendra Surya, 2010) pergaulan tidak dapat dilepaskan dari interaksi yaitu hubungan yang dinamis antar individu dengan individu lainnya, individu dengan kelompok serta kelompok dengan kelompok lainnya. Menurut Santrock (2007: 205) sebaya adalah orang dengan tingkat umur dan kedewasaan yang kira-kira sama. Berdasarkan pendapat ahli sudah ada dapat didefinisikan pergaulan teman sebaya adalah hubungan atau interaksi antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok yang memiliki usia sama atau hampir sama (teman sekelas, teman sesekolahan, dan teman bermain) yang dapat mempengaruhi perasaan, perilaku dan tingkahlaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari baik positif atau negatif. Saat melakukan pergaulan dengan teman sebaya, akan terdapat banyak tekanan yang dialami seseorang.

Sejiwa (2008:2) istilah *bullying* diilhami dari kata *bull* (bahasa Inggris) yang berarti ”banteng” yang menanduk. Pihak pelaku *bullying* biasa disebut *bully*. Sejiwa (2008:2) mengatakan *bullying* sebagai sebuah situasi dimana terjadinya penyalah gunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok. Pendapat ini diperkuat dengan pandangan Olweus (dalam Krahe,2005:197) adalah seseorang dianggap menjadi korban *bullying*, bila seseorang dihadapkan pada tindakan negatif dan dilakukan secara berulang-ulang, serta terjadi dari waktu ke waktu. Berdasarkan pendapat ahli yang sudah ada dapat didefinisikan Perilaku *bullying* adalah perilaku menyimpang berupa penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok pada individu atau kelompok lain yang lemah secara fisik atau psikis dan korban tidak mampu melawan

sehingga merasa tertekan, trauma, dan tidak berdaya.

Dalam penelitian ini diteliti mengenai hubungan pergaulan teman sebaya dengan perilaku *bullying*. Dalam penelitian sebelum adanya teori yang cukup kuat diterima bahwa pergaulan teman sebaya mempunyai hubungan dengan perilaku *bullying*. Menurut Herron dan Peter (2005:143) saat melakukan pergaulan dengan teman sebaya, akan terdapat banyak tekanan yang dialami seseorang. Tekanan dalam pergaulan sebaya tersebut dapat berupa tekanan positif maupun tekanan negatif. Mempunyai teman yang mendorong untuk berusaha lebih keras di sekolah atau olahraga dapat memberikan semangat jika anak belum melakukan yang terbaik. Teman juga mampu mencegah melalaikan kewajiban dan menolong di saat kesulitan. Qurroz dkk (2006; dalam Anesty, 2009) mengemukakan sedikitnya terdapat tiga faktor yang dapat menyebabkan perilaku *bullying* yaitu faktor hubungan keluarga, teman sebaya, pengaruh media. Jadi satu faktor besar dari perilaku *bullying* pada remaja disebabkan oleh adanya teman sebaya yang memberikan pengaruh negatif dengan cara menyebarkan ide (baik secara aktif maupun pasif) bahwa *bullying* bukanlah suatu masalah besar dan merupakan suatu hal yang wajar untuk dilakukan. *Bullying* terjadi karena adanya tuntutan konformitas. Berkenaan dengan teman sebaya dan lingkungan sosial. Dari sinilah peneliti berpendapat bahwa pergaulan teman sebaya berhubungan dengan perilaku *bullying*. Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah terdiri dari variabel independen pergaulan teman sebaya mempunyai hubungan dengan variabel dependen yaitu perilaku *bullying*.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik korelasional. Melalui teknik korelasional dapat diketahui seberapa besar pengaruh yang disebabkan oleh variabel dengan variabel lainnya. Dengan teknik korelasional peneliti bisa mengetahui seberapa besar hubungan pergaulan teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Kertosono tahun pelajaran 2016/2017.

Tempat dari penelitian ini adalah di SMA Muhammadiyah 2 Kertosono tahun pelajaran 2016/2017. Waktu penelitan yang dilakukan peneliti adalah pada bulan Juli 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas

XI SMA Muhammadiyah 2 Kertosono tahun pelajaran 2016/2017 yang terdiri atas 3 kelas sebayak 66 siswa. Sampel penelitian yang digunakan adalah sampel populasi yaitu seluruh siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Kertosono tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 66 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik angket. Pengumpulan data menggunakan dua angket yaitu angket pergaulan teman sebaya dan angket perilaku *bullying*. Pengukuran variabel pergaulan teman sebaya maka peneliti menggunakan angket pergaulan teman sebaya yang indikator dan prediktornya dikutip dari penelitian terdahulu milik Okky Wicaksono (2014) yang kemudian dikembangkan oleh peneliti menjadi pernyataan-pernyaaan dalam angket. Pengukuran variabel perilaku *bullying*, menggunakan angket perilaku *bullying* yang indikatornya dan beberapa pernyataan dikutip dari Karina Astarini (2013) namun telah dikembangkan peneliti.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi product moment Pearson dengan batuan aplikasi *SPSS 22 for windows*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini dari 66 siswa yang diteliti terdapat 40 siswa (60,61%) yang memiliki tingkat pergaulan teman sebaya dengan kategori kuat. Terdapat 16 siswa (24,24%) yang memiliki tingkat pergaulan teman sebaya dengan kategori sedang dan 10 siswa (15,15%) yang memiliki pergaulan teman sebaya dalam kategori lemah. Dari perhitungan mean atau rata-rata variabel pergaulan teman sebaya didapatkan nilai 86,73 dan dari nilai tersebut maka masuk pada kategori pergaulan teman sebaya yang kuat.

Begitu pula dengan hasil penelitian tentang perilaku *bullying*, dari 66 siswa yang diteliti terdapat 42 siswa (63,64%) yang memiliki tingkat perilaku *bullying* dengan kategori kuat. Terdapat 14 siswa (21,21%) yang memiliki tingkat perilaku *bullying* dengan kategori sedang dan 10 siswa (15,15%) yang memiliki perilaku *bullying* dalam kategori lemah. Dari perhitungan mean atau rata-rata variabel perilaku *bullying* mendapat nilai 140,32 dan dari nilai tersebut maka masuk pada kategori perilaku *bullying* yang kuat.

Ringkasan hasil analisis data, dapat dilihat dalam tabel korelasi pergaulan teman sebaya dengan perilaku *bullying*.

Tabel
Korelasi Pergaulan Teman Sebaya
Dengan Perilaku *Bullying*

Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	,982**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	66	66
Y	Pearson Correlation	,982**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	66	66

Hasil perhitungan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment pearson* dengan bantuan *SPSS 22 for windows* membandingkan r_{hitung} dengan r_{table} dalam taraf signifikan 5% (0,246) hasil r_{hitung} (0,982) $\geq$ r_{tabel} (0,246). Akibatnya hipotesis yang mengatakan ada hubungan pergaulan teman sebaya dan perilaku bullying pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Kertosono diterima.

Kuat lemahnya pergaulan teman sebaya berhubungan erat dengan perilaku *bullying* yang dimiliki siswa. Dimana semakin kuat pergaulan teman sebayanya maka perilaku *bullying* yang dimiliki siswa juga kuat. Hubungan yang dimiliki adalah hubungan linier yaitu berbanding lurus, jika variabel pergaulan teman sebaya (X) kuat maka variabel perilaku *bullying* (Y) juga kuat, sebaliknnya variabel pergaulan teman sebaya (X) lemah maka variabel perilaku *bullying* (Y) juga lemah. Pergaulan teman sebaya yang memberikan pengaruh positif menjadikan siswa memiliki perilaku positif. Teman sebaya yang memberikan pengaruh negatif akan menjadikan siswa berperilaku negatif. Teman sebaya yang mempengaruhi melakukan *bullying* menjadikan siswa memiliki perilaku *bullying*.

Hal itu didukung oleh pendapat Herron dan Peter (2005:143) yang menjelaskan bahwa saat melakukan pergaulan dengan teman sebaya, akan terdapat banyak tekanan yang dialami seseorang. Tekanan dalam pergaulan pergaulan sebaya tersebut dapat berupa tekanan positif maupun tekanan negatif. Dengan siswa bergaul dengan teman sebayanya yang memberikan pengaruh melakukan *bullying* maka siswa akan memiliki perilaku *bullying*. Hal tersebut disebabkan karena faktor yang dapat mempengaruhi perilaku *bullying* salah satunya adalah teman sebaya. Menurut Qurroz dkk (2006; dalam Anesty, 2009) sedikitnya terdapat tiga faktor yang dapat menyebabkan perilaku *bullying* yaitu faktor hubungan keluarga, teman sebaya, pengaruh media. Jadi satu faktor besar dari perilaku *bullying* pada remaja disebabkan oleh adanya teman

sebaya yang memberikan pengaruh negatif dengan cara menyebarkan ide (baik secara aktif maupun pasif) bahwa *bullying* bukanlah suatu masalah besar dan merupakan suatu hal yang wajar untuk dilakukan. *Bullying* terjadi karena adanya tuntutan konformitas.

Dikaitkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Karina Astarini(2013)yang berjudul Hubungan antara Perilaku *Over Protective* Orang Tua dengan *Bullying* pada Siswa SDN Bendan Ngisor Semarang bahwa perilaku *over protective* orang tua berhubungan dengan *bullying* pada siswa. Perilaku *over protective* orang tua yang tinggi akan menciptakan perilaku yang negatif pada siswa, sehingga siswa akan cenderung untuk berperilaku *bullying*.

Dengan demikian temuan ini melengkapi penelitian Karina Astarini (2013) yaitu perilaku *bullying* tidak hanya dipengaruhi oleh perilaku *over protective* orang orangtua tetapi juga dipengaruhi oleh teman sebaya.

Pergaulan teman sebaya dengan perilaku *bullying* memiliki hubungan positif atau berbanding lurus yaitu jika pergaulan teman sebayanya kuat maka perilaku *bullying*nya juga kuat, sebaliknya jika pergaulan teman sebayanya lemah maka perilaku *bullying*nya juga lemah. Pergaulan teman sebaya yang kuat adalah pergaulan yang memberikan tekanan atau mempengaruhi temannnya yang lain untuk melakukan perilaku tertentu seperti perilaku *bullying*. Pergaulan teman sebaya yang lemah adalah pergaulan yang tidak memberikan tekanan atau mempengaruhi temannnya yang lain untuk melakukan perilaku tertentu seperti perilaku *bullying*. Bergaul dengan teman sebaya yang sering mempengaruhi siswa lain untuk melakukan *bullying* dapat menyebabkan siswa memiliki perilaku *bullying* juga. Jadi antara perilaku *over protektive* dan pergaulan teman sebaya keduanya berkaitan erat dengan perilaku *bullying*, karena keduannya dapat mempengaruhi perilaku *bullying*.

D. PENUTUP

Jadi kesimpulannya adalah Ada hubungan pergaulan teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Kertosono Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini berarti bahwa perilaku *bullying* yang dimiliki siswa dipengaruhi oleh pergaulan teman sebayanya. Jika pergaulan dengan teman sebayanya kuat, maka perilaku *bullying*nya juga kuat, maksudnya bergaul dengan teman sebaya yang memiliki perilaku *bullying*

dan suka mempengaruhi temannya untuk melakukan *bullying* akan menyebabkan siswa melakukan perilaku *bullying* juga.

Saran yang dapat diberikan kepada Guru BK untuk memberikan layanan bimbingan kelompok, dan konseling individu secara efektif dan efisien, agar siswa dapat bergaul dengan teman sebayannya secara positif dan siswa tidak memiliki perilaku *bullying* sehingga tercapai tujuan bimbingan dan konseling di sekolah.

E. DAFTAR PUSTAKA

Anesty, Esya. 2009. *Konseling Kelompok Behavioral untuk Mereduksi Bullying Siswa Menengah Atas Negeri 10 Bandung*. Skripsi. Dipublikasikan. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. (Online), tersedia: http://repository.upi.edu/8352/7/t_bp_1007076_bibliography.pdf, diunduh 8 Desember 2015.

Astarini, Karina. 2013. *Hubungan antara Perilaku Over Protective Orang Tua dengan Bullying pada Siswa SDN Bendan Ngisor Semarang.* Skripsi. Dipublikasikan. Semarang: Universitas Negeri Semarang. (Online), tersedia: http://lib.unnes.ac.id/18417/1/1550406516.pdf, diunduh 26 November 2015.

Herron dan Petter. 2005. *Gaul yang Pas Buat Kamoe-Kamoe.* Bandung: Kaifa.

Krahe, B. 2005. Perilaku Agresif: Buku Panduan Perilaku Sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sejiwa. 2008. *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta: Grasindo.

Surya, Hendra. 2010. *Jadilah Pribadi yang Unggul*. Jakarta: Gramedia.

Wicaksono, Okky. 2014. *Hubungan antara Pergaulan Teman Sebaya dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Jenderal Sudirman, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen.* Skripsi. Dipublikasikan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. (Online), tersedia: http://eprints.uny.ac.id/13339/1/Skripsi%20Okky%20Wicaksono%20NIM%2010108244031.pdf, diunduh 10 Desember 2015.